

ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA FILM ANIMASI NUSA DAN RARA EPISODE “BERSIH KOTA KITA, BERSIH INDONESIA”

Feby Amelza Putra

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

23205031091@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Sejalan dengan kemajuan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi serta informasi, kehidupan manusia mengalami banyak perubahan, termasuk di kalangan anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari makna kata, kalimat, serta makna-makna tertentu yang terkandung dan tersaji dalam sebuah film animasi Nusa dan Rara dalam episode bersih kota kita, bersih indonesia yang menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis. menekankan betapa pentingnya kebersihan dan dampak positifnya terhadap lingkungan. Dampak apabila kita tidak mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan, kita akan merasakan konsekuensinya. Contohnya adalah bencana banjir yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Untuk itu, episode Nusa dan Rara ini menyampaikan pesan moral yang sangat berharga sebagai pengingat bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci : Semiotika, Kebersihan. Film Nusa dan Rara.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta informasi yang sangat pesat, kehidupan manusia mengalami berbagai perubahan, termasuk dunia anak-anak. Anak-anak menjadi sangat rentan terhadap dampak dari perkembangan ini, terutama dalam hal perkembangan moral. Mengajarkan nilai-nilai moral pada anak sangatlah penting karena harga diri sebuah bangsa tercermin dari perkembangan anak-anaknya yang berpengetahuan luas, bermoral baik, bermartabat, sopan santun kepada sesama dan taat kepada Tuhan.¹

Kecanggihan internet mulai dimanfaatkan oleh umat Islam untuk berbagai kebutuhan, baik yang bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan dakwah. Berbagai

¹ Miratul Hayati, Azkia Muharon Albantani, and Istiqamatul Faridah, “Nilai-Nilai Moral Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara,” *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak 2*, no. 01 (July 6, 2022): hlm 38.

situs Islam bermunculan dengan beragam model dan konten.² Oleh karena itu, umat Islam memiliki kewajiban untuk berdakwah, meskipun dalam kapasitas kecil, untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan media internet.

Terdapat berbagai metode untuk berdakwah melalui media sosial, salah satunya adalah menggunakan film animasi. Film animasi adalah representasi visual yang digambarkan dengan garis-garis sederhana dan bergerak seperti benda hidup. Animasi digunakan sebagai sarana dakwah atau media komunikasi untuk menyampaikan ajaran Islam kepada anak-anak, remaja, dan orang dewasa, yaitu menghidupkan gambar. Saat ini, animasi telah dikenal luas oleh masyarakat global, dan banyak negara yang menciptakan berbagai jenis animasi untuk menarik minat dan kesenangan masyarakat. Selain berfungsi sebagai hiburan, animasi juga dapat menjadi sumber pendapatan dan media untuk menyebarkan nilai-nilai yang dipegang oleh pencipta animasi tersebut.³

Animasi "Nusa dan Rara" merupakan salah satu serial animasi Indonesia yang mendapatkan banyak perhatian karena pesan-pesan edukatif yang disampaikan kepada anak-anak melalui cerita yang menarik dan karakter yang menggemaskan. Salah satu episodenya yang berjudul "Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia" menyoroti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Dalam menganalisis episode ini, pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure menjadi relevan untuk menggali makna-makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual dan verbal yang digunakan.

Ferdinand de Saussure, seorang ahli bahasa dan semiotika terkemuka, memperkenalkan konsep dasar semiotika yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda merujuk pada bentuk fisik dari tanda, seperti gambar atau suara, sementara petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh tanda tersebut. Pendekatan Saussure ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana makna dibangun dan disampaikan melalui berbagai elemen dalam sebuah teks atau media, termasuk animasi.

² Defa Ristiano, Amalia Rosyadi Putri, and Tenika Illananingtyas, "Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 01 (August 30, 2020): hlm 30.

³ Ristiano, Putri, and Illananingtyas, "Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes," hlm 30.

Dalam episode “Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia”, terdapat banyak tanda yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Saussure. Misalnya, adegan di mana karakter utama, Nusa dan Rara, mengajak teman-teman mereka untuk membersihkan lingkungan sekitar bisa dianalisis sebagai penanda dari konsep gotong-royong dan tanggung jawab sosial. Selain itu, simbol-simbol visual seperti tempat sampah, sapu, dan lingkungan yang bersih, serta dialog-dialog yang mengandung pesan moral, semuanya berfungsi sebagai penanda yang merujuk pada petanda yang lebih besar tentang pentingnya menjaga kebersihan untuk kebaikan bersama. Sehingga dari latar belakang diatas peneliti ingin meneliti **“Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Film Animasi Nusa dan Rara Episode: Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penggunaan penelitian kualitatif, bertujuan untuk mencari makna kata, kalimat, serta makna-makna tertentu yang terkandung dan tersaji dalam sebuah karya tersebut. Analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada penelitian ini difokuskan pada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang muncul dari film “Nusa dan Rara”. Subyek dalam penelitian ini adalah film “Nusa dan Rara”. Sementara yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu tanda-tanda yang muncul dari film tersebut. Analisis semiotika sistem tanda dari Ferdinand de Saussure ini digunakan untuk menganalisis beberapa tanda dan petanda yang ada di dalam film Nusa dan Rara, untuk ditentukan makna yang kemudian menemukan makna dibalik tanda yang dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Animasi Nusa dan Rara

Perkembangan teknologi yang pesat di dunia entertainment pada saat ini, memberikan banyak sekali pilihan kepada masyarakat untuk meraih berbagai jenis hiburan. Diantara berbagai jenis hiburan yang ada, salah satu hiburan yang digemari oleh banyak orang ialah tayangan animasi. Film animasi merupakan penggabungan dari dua disiplin ilmu yaitu film

yang berasal dari dunia fotografi dan animasi yang berasal dari dunia gambar.⁴ Sedangkan animasi itu sendiri merupakan upaya dalam meraih ilusi gerakan melalui proses rekaman dan memainkan serangkaian gambar statis.⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa animasi berasal dari gambar tidak bergerak yang digerakkan melalui proses rekaman.

Salah satu film animasi terkenal yang beredar di kalangan masyarakat Indonesia ialah film animasi *Nusa dan Rara*. Film animasi *Nusa dan Rara* merupakan film animasi pendek yang diproduksi oleh rumah produksi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe Production* yang dipublikasikan melalui kanal Youtube resmi mereka yang bernama *Nussa Official*. Film animasi ini pertama kali dirilis pada bulan September tahun 2018 yang kini telah mempublikasikan tiga season film animasi *Nussa dan Rara*, satu series yang berjudul *Trungtung, a paper's journey*, dan satu film animasi khusus *Cerita Rara*. Apabila ditotal semuanya telah ada lebih dari 100 video pendek yang telah dipublikasikan dengan berbagai series di atas.

Film animasi *Nusa dan Rara* ini merupakan film animasi dengan nuansa Islami dan banyak mengajarkan tentang etika dan adab-adab yang diajarkan oleh agama Islam. Film ini dikemas dengan menceritakan kehidupan sehari-hari *Nusa dan Rara* yang disampaikan dengan dialog yang mudah dipahami dan mengandung berbagai pesan Islami. Dapat dikatakan film animasi ini merupakan dakwah yang disampaikan melalui penampilan audio visual dengan target anak-anak yang berasal dari keluarga Muslim.

Melalui penampilan audio visual dan berbagai pesan Islami yang disampaikan, film animasi ini dapat dijadikan media untuk mendidik karakter anak sedari kecil.⁶ Film animasi ini menyampaikan berbagai pesan pendidikan seperti nilai-nilai religius, rasa ingin tahu, rasa tanggung jawab, sifat jujur, sifat mandiri, cinta kedamaian, sifat disiplin, kreatif, dan peduli sosial.⁷ Dengan berbagai pesan tersebut, film animasi ini diharapkan memberikan

⁴ Chabib Syafrudin and Wahyu Pujiono, "Pembuatan Film Animasi Pendek 'Dahsyatnya Sedekah' Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic," *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* Vol.1 No.1 (2013).

⁵ Ibiz Fernandez, *Macromedia Flash Animation and Cartooning: A Creatif Guide* (California: McGraw-Hill, 2002).

⁶ Ruby Moka Yoga Dirgantara, Karlimah, and Ahmad Mulyadiprana, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Animasi *Nusa Dan Rara* Season 3," *Attadib: Journal of Elementary Education* Vol.6 No.1 (June 2022).

⁷ Latifah, Mamluatun Ni'mah, and Ivonne Hafidhatil Kiromi, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi *Nusa Dan Rara*," *Jurnal Buah Hati* Vol.9 No.2 (2022).

tuntunan dan contoh kepada anak-anak untuk memiliki sifat-sifat yang terpuji yang kemudian menjadi karakter yang ada serta tumbuh dalam diri kembang sang anak.

2. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Episode “Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia”

Semiotika Saussure menyebutkan bahwa suatu sistem bahasa terdiri dari penanda dan petanda.⁸ Sedangkan dalam menganalisa suatu film animasi menggunakan pendekatan semiotika Saussure, maka gambar dikategorikan sebagai penanda visual dengan unsur X, dan petanda dikategorikan sebagai apa yang dimaksud dalam film tersebut dengan unsur Y.⁹ Dalam film animasi Nusa dan Rara pada episode “Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia” penulis mencoba untuk menemukan makna yang ingin dituju oleh pembuat film dari beberapa adegan film animasi tersebut. Berikut penjelasan rincinya:



Gambar 1. Rara Sedang Mencari Ide Konten Viral

Penanda: Rara sedang melakukan *browsing* tentang apa viral itu. Hal ini digambarkan dengan adegan gambar Rara sedang duduk di depan laptop bersama dengan kucing peliharaannya.

Petanda: Adegan ini menggambarkan bahwa seharusnya anak usia dini didampingi oleh orang dewasa dalam berselancar di dunia maya, agar sang anak dapat menggunakan internet sesuai dengan kebutuhannya.

⁸ Ferdinand de Saussure, *Pengantar Linguistik Umum*, trans. Rahayu S. Hidayat, Indonesia. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988).Hlm.12.

⁹ Putra Chaniago, “Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure),” *Journal of Islamic Education Policy* Vol.4 No.2 (July 2019).



Gambar 2. Nusa Sedang Mendengarkan Penjelasan Rara

Penanda: Rara sedang berbicara kepada Nusa mengenai ide konten untuk bisa viral. Disini Rara memberikan ide konten yang ia lihat di internet.

Petanda: Konten-konten viral yang berada di internet tidak semuanya memberikan manfaat kepada para penggunanya. Oleh karena itu sebagai masyarakat, harus bisa membuat konten-konten yang bermanfaat dan menyebarkan pesan-pesan positif kepada para pengguna media sosial.



Gambar 3. Nusa dan Rara melihat berita di TV

Penanda: Adegan ini digambarkan dengan Nusa, Rara, dan kucing peliharaanya melihat berita TV dari pintu kamarnya soal permasalahan sampah yang menjadi pemicu banjir.

Petanda: Pembuat film menyampaikan problematika yang terjadi secara nyata di masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan banyak bencana, salah satunya ialah banjir. Hal ini juga menunjukkan kekhawatiran pembuat film soal kebiasaan buruk masyarakat yaitu membuang sampah sembarangan.



Gambar 4. Kaleng yang dibuang sembarangan

Penanda: Adengan ini memperlihatkan seseorang yang membuang kaleng bekas minum dari jendela kaca mobil. Nussa melihat kaleng tersebut dan berusaha untuk mengambilnya.

Petanda: Kaleng yang dibuang melalui jendela mobil, menunjukkan kebiasaan buruk masyarakat. Tandanya masih banyak masyarakat yang suka membuang sampah secara sembarangan. Seperti yang dicontohkan dalam film animasi ini, seseorang membuang begitu saja kaleng bekas minumannya ke pinggir jalan.



Gambar 5. Nussa mengambil kaleng dan Rara memberikan Tong Sampah

Penanda: Nussa mengambil kaleng yang dilempar dari jendela mobil, kemudian Rara memberikan tong sampah kepada Nussa.

Petanda: Sampah yang dihasilkan secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari harus dibuang kepada tempatnya. Kebersihan dimulai dari diri kita sendiri yang dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti membuang sampah kepada tempatnya dan memilah jenis-jenis sampah yang dihasilkan.

Kolaborasi antara nilai-nilai agama dengan teknologi, dapat memberikan edukasi yang menyenangkan dan dapat mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Sebagai manusia yang memiliki agama, tentu agama mengajarkan kepada penganutnya untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Dalam film animasi ini para aktor yang terlibat dalam produksinya berhasil membuat sebuah karya yang sangat bagus dan bermanfaat bagi

masyarakat. Film animasi Nusa dan Rara hanyalah salah satu dari sekian banyak film yang memuat berbagai pesan moral penting yang harus diterapkan oleh setiap individu.

Pada episode kali ini ingin menegaskan bahwa kebersihan itu sangatlah penting, dan dapat berdampak positif bagi lingkungan. Apabila kita tidak mengubah kebiasaan dalam membuang sampah secara sembarangan, tentu kita juga yang akan merasakan akibatnya. Seperti bencana banjir yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu episode Nusa dan Rara ini menyampaikan pesan moral yang amat berharga sekaligus pengingat bagi seluruh elemen masyarakat Indonesia.

3. Analisa Teks Hadis

Dalam animasi Nusa dan Rara terdapat banyak ajaran-ajaran Islami yang dapat kita ambil, meskipun animasi ini ditunjukkan kepada anak-anak sebagai hiburan yang mendidik namun pada hakikatnya pesan-pesan yang disampaikan dalam animasi ini menyeluruh bagi semua kalangan baik itu anak-anak, orang dewasa, bahkan orang tua sekalipun. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan berdasarkan sumber ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan hadis pemahaman tentang Al Qur'an dan Hadis Nabi ini dikemas dalam sebuah animasi yang menarik sehingga bisa kita katakan Animasi Nusa dan Rara sebagai tontonan yang dapat menjadi tuntunan.

Dalam animasi ini tokoh utama yaitu Nusa dan Rara selalu menampilkan akhlak-akhlak terpuji yang mencerminkan kepribadian Rasulullah, hadis Nabi dalam animasi kebanyakan disebutkan secara makna untuk memudahkan anak-anak dalam memahami dan mengambil pelajaran, namun dalam beberapa episode, hadis Nabi disebutkan secara eksplisit dengan teks arab seperti yang terjadi dalam episode yang bertema "VIRAL" bersih kota kita bersih Indonesia. Dalam episode yang berdurasi 06:05 ini menceritakan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pada durasi 04:01 video menampilkan dua orang pemuda yang sedang membersihkan sampah dan kemudian salasatu dari pemuda itu mengutarakan penggalan hadis yang di riwayatkan oleh imam muslim berbunyi:

إن الله جميل يحب الجمال (رواه مسلم)

Artinya : sesungguhnya Allah itu indah menyukai keindahan (H.R Muslim)

Hadis Nabi Saw. dalam animasi ini tidak disebutkan secara utuh melainkan hanya penggalan hadis saja yang sesuai dengan tema yang ingin disampaikan yaitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga lingkungan menjadi indah. Sedangkan teks hadis secara utuh sebagai berikut:

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ، وَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ جَمِيعًا ، عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ ، قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى : حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ أَبِي بَنِي تَغْلِبٍ ، عَنْ فَضِيلِ الْفُقَيْمِيِّ ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ ، عَنْ عَلْقَمَةَ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ " . قَالَ رَجُلٌ : إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ تَوْبُهُ حَسَنًا وَتَعْلُهُ حَسَنَةً . قَالَ : " إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ ، الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ ، وَغَمَطُ النَّاسِ (رواه مسلم) ."

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin al-Mutsanna] dan [Muhammad bin Basysyar] serta [Ibrahim bin Dinar] semuanya dari [Yahya bin Hammad], [Ibnu al-Mutsanna] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Hammad] telah mengabarkan kepada kami [Syu'bah] dari [Aban bin Taghlib] dari [Fudlail al-Fuqaimi] dari [Ibrahim an-Nakha'i] dari [Alqamah] dari [Abdullah bin Mas'ud] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan." Seorang laki-laki bertanya, "Sesungguhnya laki-laki menyukai apabila baju dan sandalnya bagus / indah (apakah ini termasuk kesombongan)?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah itu bagus / indah menyukai yang bagus/ indah, kesombongan itu menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (H.R Muslim).¹⁰

4. Analisis Kualitas Hadis

Tayangan-tayangan dalam animasi Nusa dan Rara banyak mengangkat tentang pendidikan adab dan akhlak terpuji yang mudah ditiru anak-anak, ajaran Islam diilustrasikan dalam sebuah animasi yang menarik serta ringan ditangkap oleh para penontonya. Ditengah gempuran media banyaknya tayangan-tayangan yang kurang mendidik sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi karakter anak sehingga menurut hemat penulis harus diimbangi dengan tayangan-tayangan yang mendidik seperti animasi Nusa dan Rara ini. Menurut Sujiono anak-anak pada usia 0-8 tahun akan mengalami masa keemasan (the golden age) yang merupakan suatu masa anak mulai peka dan sensitif menerima berbagai rangsangan.

Usia emas ditandai dengan berkembangnya sel sel saraf otak yang akan berfungsi secara optimal, dan pada masa ini juga seorang anak akan menjadi peniru yang handal mereka akan lebih cepat menyerap apa yang mereka dengar dan mereka lihat. Semua informasi yang mereka serap akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan

¹⁰ Muslim Ibnu Hijaj ibn Muslim Al qusyairi Annaisyabury, *SAHIH MUSLIM*, 1 ed. (RIYADH: Dar At taibah, 2006).

kemampuan kognitifnya, disinilah peran orang tua sangat di perlukan untuk memberikan informasi-informasi yang baik kepada anak, baik itu berupa ucapan yang mereka dengar maupun berupa tayangan-tayangan yang mereka lihat.¹¹

Kualitas Hadis yang diriwayatkan Imam Muslim diatas telah diteliti dan dikomentari oleh Ibn Hajar dengan rincian sanad sebagai berikut :

No.	Nama Periwat	Penilaian Kritikus Hadis (Ibn Hajar al-'Asqalanī)
1	Abdullah bin Mas'ud (W. 32 H/33 H)	Merupakan salah satu sahabat yang pertama masuk Islam, dan juga termasuk ulama besar di kalangan sahabat
2	'Alqamah bin Qais al-Nakha'i (W. 60 H)	Śiqat, Śabit, fāqih, 'ābid
3	Ibrāhīm al-Nakha'i (W. 96 H)	Śiqat walaupun banyak memursalkan hadis, fāqih
4	Fuḍail bin 'Amr al-Fukhaimi (W. 110 H)	Śiqat
5	Abān bin Taghlib (W. 141 H)	Śiqat walau bermadzhab Syi'ah
6	Syu'bah bin Hājāj (W. 160 H)	Śiqat, Hāfīz mutqīn
7	Yaḥya bin Ḥammād al-Syaibani (W. 215 H)	Śiqat, 'ābid
8	Ibrāhīm bin Dīnār (W. 232 H)	Śiqat
9	Muḥammad bin Basysyār (W. 252 H)	Śiqat
10	Abū Mūsā Muḥammad bin Mušannā (W. 252 H)	Śiqat, Śabit
11	Muslim bin Hājāj (W. 261 H)	Śiqat

Tabel 1.1 sanad hadis riwayat Muslim no. 91

Melihat dari rincian sanad yang telah diteliti oleh *amirul mu'minin fi al hadis* (Ibn Hajar) di atas telah memenuhi kriteria hadis sahih sehingga dapat kita simpulkan bahwa hadis tersebut berkedudukan sebagai hadis sahih.¹² Full teks hadis secara umum membahas tentang larangan mempunyai sifat sombong di dalam diri karena sombong adalah sifat yang

¹¹ Intan Diyah Retno Palupi, "PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK USIA DINI," *JURNAL : Edukasi Nonformal*, 22 April 2020.

¹² Ibn Hajar Al asqolani, *Taqrib At tahdzib* (Riyadh: Dar Asyimah, 2005).

dibenci oleh Allah Swt., sehingga Nabi dengan tegasnya mengatakan tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya masih memiliki sifat sombong walaupun hanya sebesar biji sawi, menganggapi hadis ini “*khaṭṭabi*” membagi sombong menjadi dua perkara: *pertama*, sombong yang menjadikan seseorang tidak akan masuk surga sama sekali yaitu sombong dalam hal keimanan kepada Allah SWT.

Kedua, sombong yang masih ada kemungkinan Allah masukan ia kedalam surga yaitu sombong kepada sesama makhluk. Masih ada kemungkinan Allah akan masukan ia kedalam surga setelah Allah bersihkan sifat-sifat keburukan dalam hatinya, hal ini didasari firman Allah SWT: *ونزعنا ما في صدورهم من غل* (dan kami hilangkan segala rasa dendam/ keburukan dalam hati mereka).¹³ Kemudian seorang pemuda datang kepada Rasul dan bertanya apakah orang yang menyukai dan memakai pakaian yang bagus dan indah merupakan kesombongan? Rasul pun menjawab : “sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan” dengan jawaban Rasul ini dipahami untuk membatasi pemahaman tentang sombong bahwa tidak semua hal yang dilakukan melebihi orang lain dikatakan sebagai kesombongan, akan tetapi jika sesuatu yang dilakukan itu baik maka tidak termasuk kesombongan karena Allah memerintahkan untuk melakukan sesuatu yang baik dan meninggalkan keburukan.¹⁴

Kutipan hadis tersebut tidak hanya dapat dipahami secara khusus untuk membatasi sifat sombong saja, akan tetapi dapat juga dipahami secara umum yaitu Allah menyukai segala sesuatu yang indah selama tidak menyalahi ajaran agama seperti yang dipahami oleh kreator animasi diatas. Kreator animasi mengaitkan kebersihan lingkungan merupakan suatu keindahan yang juga disukai oleh Allah, pemahaman ini juga dikuatkan dengan hadis lain yang diriwayatkan oleh imam muslim : *(الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ)* kebersihan/ kesucian adalah sebagian dari iman (H.R Muslim). jika kita cermati postingan dalam animasi tersebut kemudian kita kaitkan dengan hadis Nabi pesan yang ingin disampaikan bukan hanya terbatas kepada anak-anak, melainkan ajakan kepada semua orang tanpa memandang usia, ras, suku, dan agama. Karena untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

¹³ Yahya Ibnu Syarof Annawawi, *al-minhaj fii syarh shohih muslim ibnu hijaj* (libanon: muasasah arrisalah, t.t.).

¹⁴ Annawawi.

Penggunaan media dalam berdakwah memberikan pengaruh dan jangkauan yang lebih luas, begitulah ajakan yang dilakukan oleh kreator animasi melalui karakter Nusa dan Rara. Cerita Nusa dan Rara yang membuat video viral dengan kontennya menjaga kebersihan lingkungan mengandung pesan berupa ajakan kepada penonton untuk peduli kepada lingkungan sekitar dengan saling menjaga kebersihannya. Hal serupa dilakukan oleh sekelompok pemuda yang membuat konten peduli lingkungan di kenal dengan kelompok (*pandawara group*) sekelompok pemuda yang berjumlah lima orang berpindah-pindah dari kota ke kota untuk membersihkan sampah-sampah yang berserakan di aliran sungai maupun di bibir-bibir pantai kemudian video tersebut di unggah di SOSMED seperti tiktok, instagram, youtube dan facebook. Video tersebut pun menjadi viral dan mendapat respon positif dari pemerintah serta masyarakat, terlihat dari video-video yang di aploud, antusias pemerintah daerah dan masyarakat yang ikut serta dalam proses pembersihan sampah tersebut. Tidak jarang dalam kontennya para kreator selalu mengingatkan dan mengajak masyarakat indonesia untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.¹⁵

Memahami hadis diatas ajaran Islam sangat memperhatikan untuk menjaga kebersihan baik itu kebersihan rohani seperti menghindari rasa sombong, iri hati, dengki. Maupun kebersihan jasmani seperti menjaga kebersihan diri, kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan dan lain sebagainya. Kebersihan memiliki aspek ibadah sekaligus moral yang biasa disebut dengan istilah "*thaharah*" yang artinya bersuci atau membersihkan yang kotor baik itu jasmani maupun rohani.¹⁶

Dalam Islam kebersihan dibagi menjadi tiga istilah: *Nadzafah* yaitu membersihkan kotoran secara lahiriyah menggunakan air yang suci. *Thaharah* memiliki arti yang lebih luas yaitu kebersihan mencakup jasmani maupun rohani. *Tazkiyah* yaitu membersihkan diri dari sifat tercela dan memperbaiki diri dari sifat terpuji.¹⁷ Nabi sangat menganjurkan untuk menjaga kebersihan, karena dengan menjaga kebersihan akan terhindar dari beberapa penyakit yang dapat menghambat aktivitas manusia terutama menghambat dalam hal

¹⁵ Ahmad Rayhan, Raihan Indra Widjaya, dan Tiara Nurul Lita, "Partisipasi NGO Pandawara Group Dalam Mengelola Lingkungan Di Pantai Teluk Labuan Sebagai Upaya Mewujudkan Welfare State," *National Conference on Law Studies (NCOLS)* 5, no. 1 (1 November 2023): 31–56.

¹⁶ Siti Nafsatul Rohmah, "KONSEP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM" (Salatiga, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2017).

¹⁷Siti Masrifah, "PERANAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM Mendukung Aktivitas Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo" (Surabaya, Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya, 2013).

ibadah. Seperti halnya ketika hendak melaksanakan sholat maka hal pertama yang perlu diperhatikan adalah kebersihan baik itu kebersihan badan, pakaian, maupun tempat ibadah. Berdasarkan pada pemaknaan thaharah, maka senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya merupakan akhlak terpuji.¹⁸

Islam memiliki konsep yang jelas terkait keseimbangan ekologis melalui pelestarian dan konservasi lingkungan seperti yang digambarkan dalam Q.S Ar-Rum / 30:41 lingkungan merupakan salassatu tanda kekuasaan allah yang memiliki fungsi sebagai pendamping kehidupan manusia, sedangkan manusia terhadap lingkungan merupakan partner dalam menjalankan fungsi ekologis melalui pemeliharaan lingkungan. Lingkungan yang terpelihara sebagai manifestasi relasi keharmonisan antara manusia dan alam yang akan melahirkan keseimbangan ekologis. Ekologi secara sederhana dapat diartikan sebagai study tentang lingkungan hidup dan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya, salassatu unsur keseimbangan ekologis adalah terciptanya kesehatan lingkungan.¹⁹

Perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan fenomena buruk terhadap kesehatan lingkungan namun sayangnya hal ini masih banyak ditemukan di Indonesia, walaupun terlihat sepele namun hal tersebut dapat berdampak serius. Keberadaan sampah dapat mengurangi estetika lingkungan, menimbulkan bau busuk yang dapat menyebabkan pencemaran udara, banjir dimusim hujan, hingga menjadi media penyebaran penyakit. Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut kontradiktif dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dipeluk oleh mayoritas penduduk indonesia yang seharusnya menempatkan kebersihan sebagai salassatu prioritas utama dalam menjalankan kehidupan beragama.

¹⁸ Mustabsyiratul Ailah dan Muh Ridwan, "AKTUALISASI MAKNA AL-TUHURU SHATRU AL-IMAN MELALUI BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN LINGKUNGAN," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 8, no. 1 (23 Januari 2019): 63–82, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v8i1.3055>.

¹⁹ Mardiana Mardiana, "Kajian Tafsir Tematik tentang Pelestarian Lingkungan Hidup," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2013): 139–51, <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v17i1.2273>. ¹¹ Rahmad Ardi Wijaya, "IMPLEMENTASI KONSEP KEBERSIHAN SEBAGIAN DARI IMAN DI IAIN RADEN FATAH PALEMBANG," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2015).

5. Pesan Moral yang Terkandung dalam Animasi Nusa dan Rara Episode “Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia”

Perilaku moral merupakan salah satu topik yang menarik perhatian peneliti psikologi. Moralitas mengacu pada pilihan individu dalam menentukan perilaku yang sesuai dalam kelompok dan situasi tertentu, serta membedakan antara yang baik dan buruk. Perkembangan moral perlu dibina sejak usia dini. karena penting dalam membentuk kepribadian dan hubungan sosial yang kuat. Pada usia ini, anak-anak memiliki kemampuan tangkap dan meniru yang tinggi, sehingga mereka lebih mudah diajarkan nilai-nilai moral yang baik.²⁰

Dialog pada episode yang berjudul "Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia" menyoroti sikap peduli lingkungan. Dalam episode ini, Nussa dan Rara terlihat membersihkan lingkungan dengan membuang sampah dan merekam aktivitas tersebut. Perilaku peduli lingkungan, atau lebih dikenal sebagai kepedulian terhadap lingkungan, adalah tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pedoman Pendidikan Karakter PAUD menjelaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan adalah nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku penuh perhatian serta kasih sayang terhadap kondisi lingkungan sekitar, termasuk memperhatikan, mengamati, dan mencintai lingkungan. Sayangnya, masih banyak anak-anak dan orang dewasa yang tidak peduli terhadap sampah yang berserakan, merusak tanaman, serta membuang sampah sembarangan, yang menunjukkan rendahnya penanaman perilaku peduli lingkungan sejak dini.²¹

KESIMPULAN

Animasi "Nusa dan Rara" adalah salah satu contoh sukses dari industri kreatif Indonesia yang menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai budaya dan agama. Serial ini tidak hanya menjadi hiburan yang menarik bagi anak-anak, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang efektif. Dengan nuansa Islami yang kental, animasi ini mengajarkan berbagai nilai moral dan etika melalui cerita sehari-hari yang sederhana namun penuh makna. Melalui lebih dari 100 episode yang telah diproduksi, "Nusa dan Rara" telah

²⁰ Hayati, Albantani, and Faridah, “Nilai-Nilai Moral Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara,” hlm 38.

²¹ Ramadhini, “Analisis Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Nusa Dan Rara,” hlm 67.

menjadi alat dakwah yang menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak, namun relevan untuk semua usia.

Analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada episode “Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia” dalam animasi "Nusa dan Rara" menunjukkan bagaimana penanda dan petanda digunakan untuk menyampaikan pesan moral yang kuat. Adegan-adegan dalam episode ini menyoroti pentingnya kebersihan dan tanggung jawab sosial melalui visual dan dialog yang jelas. Contohnya, adegan di mana Nusa dan Rara mengajak teman-teman mereka untuk membersihkan lingkungan sekitar mengajarkan nilai gotong-royong dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan ini, episode tersebut tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan edukasi yang penting tentang menjaga kebersihan lingkungan, yang sejalan dengan ajaran Islam dan relevan dengan masalah nyata yang dihadapi masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailah, Mustabsyiratul, Dan Muh Ridwan. “Aktualisasi Makna Al-Tuhuru Shatru Al-Iman Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 8, No. 1 (23 Januari 2019): 63–82. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v8i1.3055>.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Taqrib At Tahdzib*. Riyadh: Dar Asyimah, 2005.
- Annawawi, Yahya Ibnu Syarof. *Al-Minhaj Fii Syarh Shohih Muslim Ibnu Hijaj*. Libanon: Muasasah Arrisalah, T.T.
- Chaniago, Putra. “Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure).” *Journal Of Islamic Education Policy* Vol.4 No.2 (July 2019).
- Dirgantara, Ruby Moka Yoga, Karlimah, And Ahmad Mulyadiprana. “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Animasi Nusa Dan Rara Season 3.” *Attadib: Journal Of Elementary Education* Vol.6 No.1 (June 2022).
- Fernanda, Krisnella Wahyu. “Indikator Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Permendikbud 146 Tahun 2014 Pada Film Animasi Nussa Dan Rara.” *Pendidikan Guru Paud S-1* 8, No. 4 (July 3, 2019): 298–311.
- Fernandez, Ibiz. *Macromedia Flash Animation And Cartooning: A Creatif Guide*. California: Mcgraw-Hill, 2002.
- Hayati, Miratul, Azkia Muharon Albantani, And Istiqamatul Faridah. “Nilai-Nilai Moral Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara.” *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, No. 01 (July 6, 2022): 37–48.

- Latifah, Mamluatun Ni'mah, And Ivonne Hafidhatil Kiromi. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara." *Jurnal Buah Hati* Vol.9 No.2 (2022).
- Lestari, Sukma Dwi, Sofyan Iskandar, And Wina Mustikaati. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Alternatif Bahan Ajar Tematik Di Kelas 2 Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2*, No. 1 (2021): 100–110.
- Mardiana, Mardiana. "Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 17, No. 1 (2013): 139–51.
<https://doi.org/10.24252/jumdpi.v17i1.2273>.
- Masrifah, Siti. "Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo." Fakultas Tarbiyah Iain Surabaya, 2013.
- Muslim Al Qusyairi Annaisyabury, Muslim Ibnu Hijaj Ibn. *Sahih Muslim*. 1 Ed. Riyadh: Dar At Taibah, 2006.
- Ramadhini, Fitri. "Analisis Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Nussa Dan Rara." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 9, No. 1 (June 14, 2021): 53–68.
- Ristianto, Defa, Amalia Rosyadi Putri, And Tenika Illananingtyas. "Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nussa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 3, No. 01 (August 30, 2020): 28–36.
- Rayhan, Ahmad, Raihan Indra Widjaya, Dan Tiara Nurul Lita. "Partisipasi Ngo Pandawara Group Dalam Mengelola Lingkungan Di Pantai Teluk Labuan Sebagai Upaya Mewujudkan Welfare State." *National Conference On Law Studies (Ncols)* 5, No. 1 (1 November 2023): 31–56.
- Retno Palupi, Intan Diyah. "Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini." *Jurnal : Edukasi Nonformal*, 22 April 2020.
- Rohmah, Siti Nafsatul. "Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam." Universitas Islam Negeri Salatiga, 2017.
- Saussure, Ferdinand De. *Pengantar Linguistik Umum*. Translated By Rahayu S. Hidayat. Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988.
- Syafrudin, Chabib, And Wahyu Pujiono. "Pembuatan Film Animasi Pendek 'Dahsyatnya Sedekah' Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2d Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic." *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* Vol.1 No.1 (2013).
- Wijaya, Rahmad Ardi. "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di Iain Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2015).